

## HUBUNGAN KEMAMPUAN PERAWATAN MANDIRI DENGAN MUNCULNYA EFEK SAMPING AKSES VASKULAR PADA PASIEN HEMODIALISA DI RSUD ARJAWINANGUN

Nurjanah Agustin<sup>1</sup>, Agil Putra Tri Kartika<sup>2</sup>, Asep Novi Taufiq Firdaus<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: nrjhagustin@gmail.com<sup>1</sup>, agil@umc.ac.id<sup>2</sup>, asepnovitaufiq@umc.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Hemodialisa adalah terapi pengganti ginjal yang efektif dan bermanfaat bagi pasien, namun merupakan terapi yang kompleks dan sering menyebabkan komplikasi. Masih banyak pasien yang mengalami komplikasi oleh karena itu, perlu dievaluasi apakah perilaku perawatan mandiri pasien dengan komplikasi tersebut ada hubungan atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan perawatan mandiri dengan munculnya efek samping akses vaskular pada pasien hemodialisa di RSUD Arjawinangun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi dan desain *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 35 responden yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dikembangkan sendiri dan sudah diuji dengan hasil validitas (0,566-0,552) dan realibilitas (0,647-1,034) kemudian kuesioner diisi oleh responden. Hasil Analisis uji statistik Fisher Exact didapatkan nilai Sig. (1-tailed)  $\rho$ - value sebesar  $0,05 < 0,015$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan perawatan mandiri dengan efek samping akses vaskular pada pasien hemodialisa di RSUD Arjawinangun. Dalam penelitian ini ada hubungan yang cukup antara kemampuan perawatan mandiri dengan efek samping akses vaskular, maka semakin kurang baik perawatan mandiri, semakin tinggi juga efek samping akses vaskular yang bisa menyebabkan komplikasi pada pasien hemodialisa. Penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya perawatan akses vaskular dan peningkatan kemampuan perawatan mandiri pasien hemodialisa.

**Kata kunci:** Perawatan Mandiri, Efek Samping, Akses Vaskular

### Abstract

*Hemodialysis is a kidney replacement therapy that is effective and beneficial for patients, but it is a complex therapy and often causes complications. There are still many patients who experience complications, therefore, it is necessary to evaluate whether the patient's self-care behavior and these complications are related or not. This study aims to determine the relationship between self-care ability and the emergence of side effects from vascular access in hemodialysis patients at Arjawinangun Regional Hospital. This research uses quantitative methods with a correlation approach and cross-sectional design. The sample consisted of 35 respondents selected purposively. Data was collected using a self-developed questionnaire that was tested with validity results (0.566-0.552) and reliability (0.647-1.034), then the questionnaire was filled in by respondents. The results of the Fisher Exact statistical test analysis obtained a Sig value. (1-tailed)  $\rho$ -value is  $0,05 < 0,015$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means there is a relationship, so it can be concluded that there is a relationship between self-care ability and side effects from vascular access in hemodialysis patients at Arjawinangun Regional Hospital. In this study there is a sufficient the a*

---

**How to cite:** Nurjanah Agustin, Agil Putra Tri Kartika, Asep Novi Taufiq Firdaus (2024). Hubungan Kemampuan Perawatan Mandiri Dengan Munculnya Efek Samping Akses Vaskular Pada Pasien Hemodialisa Di Rsud Arjawinangun *Syntax Literate*. (9)7.  
[Http://dx.doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V9i7](http://dx.doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V9i7)

---

*relationship between self-care ability and vascular access side effects, so the poorer self-care, the higher the vascular access side effects which can cause complications in hemodialysis patients. This research can be used as a reference to improve the quality of service by providing education and counseling regarding the importance of vascular access care and increasing the ability to self-care for hemodialysis patients.*

**Keywords:** Self-Care, Side Effects, Vascular Access

## Pendahuluan

Penyakit Gagal Ginjal Kronik (PGGK) yang progresif dan degeneratif yang berakibat hilangnya fungsi ginjal secara perlahan-lahan ketika ginjal sudah tidak bekerja lagi maka diperlukan cara untuk membuang sisa zat dan limbah beracun yang tertimbun dengan memerlukan penangan yang terintegrasi pada terapi konvensional melalui pengganti ginjal yaitu cuci darah atau hemodialisis (Fathoni, 2022).

Secara global, kasus kematian akibat penyakit ginjal kronis mengalami peningkatan. Dalam deretan penyebab kematian di dunia pada tahun 2019, penyakit ginjal kronis mengalami peningkatan dari peringkat ke-13 menjadi peringkat ke-10. Kematian akibat penyakit ginjal kronis telah meningkat dari 813.000 kasus pada tahun 2000 menjadi 1,3 juta kasus pada tahun 2019 (Finamore *et al.* 2021). Menurut data nasional berkisar 713.783 jiwa dan 2.850 yang melakukan pengobatan hemodialisa. Jumlah penyakit gagal ginjal kronik di Jawa Barat mencapai 131.846 jiwa dan menjadi provinsi tertinggi di Indonesia, Jawa Tengah menduduki urutan kedua dengan angka mencapai 113.045 jiwa, sedangkan jumlah pasien gagal ginjal kronik di Sumatera Utara adalah 45.792 jiwa. Dalam uraian tersebut jumlah pada laki-laki adalah 355.726 jiwa, sedangkan pada perempuan adalah 358.057 jiwa (Silviani *et al.*, 2020).

Hasil penelitian lain perawatan mandiri yang dilakukan oleh (Roetker *et al.* 2022) menunjukkan bahwa sebanyak 63,9% pasien yang menggunakan AFV memiliki perilaku yang kurang baik dalam menejemen komplikasi dan sebanyak 82,3 % memiliki perrilaku perawatan mandiri yang kurang baik dalam manajemen tanda dan gejala. Sebuah systematic review Pessoa *et al.* (2020) melaporkan bahwa, rata-rata Tingkat komplikasi per 1000 pasien per hari yang menggunakan AVF adalah 0,04% untuk aneurisma, 0,11% untuk infeksi, dan 0,24% untuk trombosis. Sementara itu, penggunaan kateter vena seperti CDL untuk hemodialis dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada pasien dengan gagal ginjal tahap akhir.

RSUD Arjawinangun merupakan Rumah Sakit rujukan yang memiliki perawatan hemodialisa bagi pasien gagal ginjal. RSUD Arjawinangun memiliki kapasitas 18 tempat tidur. Pasien hemodialisa pada bulan Januari – Maret tahun 2024 yaitu 320 orang orang, didapatkan data pasien hemodialisa berjenis kelamin laki - laki 160 dan perempuan 157 dengan rata – rata perhari yang melakukan hemodialisa sebanyak 42 pasien yang melakukan hemodialisa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada 13 Juni 2024 di RSUD Arjawinangun dengan metode wawancara kepada kepala perawat hemodialisa didapatkan data yang diperoleh pada ruang hemodialisa RSUD Arjawinangun pasien melakukan hemodialisa dengan berbagai akses diantaranya jumlah pasien 42 orang yang menggunakan akses AVF/Cimino dari 35 pasien dan 7 pasien yang menggunakan akses CDL. Angka kejadian resiko efek samping pasien AVF Shunt 5 pasien dari 3 mengalami nyeri 0,6%, Ischemia/ steal syndrome gangguan rasa seperti kesemutan atau sampai dengan kehilangan gerak serta sakit pada tangan 0,8%, dan setonosis pembekuan darah pada saat jarum fistula dicabut adanya pembengkakan pada lengan yang ada AVF 0,4 %. Pada 2 pasien yang menggunakan CDL terdapat angka kejadian efek samping pasien mengalami infeksi aliran darah/sistemik terkait kateter 0,3%, Serta kejadian resiko akses vaskular seperti infeksi 0,5% disertai pasien demam dan menggigil dan kulit gatal sekitar kateter 0,3%.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan prawatan mandiri dengan munculnya efek samping akses vaskular pada pasien hemodialisa di RSUD Arjawinangun. Penelitian ini di laksanakan di RSUD Arjawinangun pada bulan Juni-Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menjalankan hemodialisis dengan menggunakan AVF- Shunt dan CDL. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalankan hemodialisis menggunakan AVF- Shunt dan CDL total sampling

# Hubungan Kemampuan Perawatan Mandiri Dengan Munculnya Efek Samping Akses Vaskular Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Arjawinangun

biasanya digunakan apabila jumlah populasinya sedikit sehingga peneliti bermaksud mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sebagai responden. Penentuan teknik ini berdasarkan pertimbangan tentang sample yang sesuai dan dianggap mempunyai sifat *representatif* atau tepat mewakili pasien hemodialisa yang melakukan perawatan secara mandiri dengan efek samping akses vaskular. Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel setelah dilakukan studi pendahuluan pasien yang menggunakan AVF-Shunt sebanyak 35 pasien diambil 5 pasien untuk studi pendahuluan sehingga total menjadi 30 responden. Pada pasien yang menggunakan CDL sebanyak 7 pasien diambil 2 pasien untuk studi pendahuluan menjadi 5 responden. Maka total sampel dari 42 populasi di unit hemodialisa menjadi 35 responden di RSUD Arjawinangun.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang terdiri dari: Alat ukur penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian tentang pengetahuan pasien terhadap kemampuan perawatan mandiri akses vaskular, jumlah pertanyaan ada 11 soal pada pasien AVF- Shunt dan 11 Soal pada pasien cdl. Kuesioner yang disusun berupa pertanyaan tentang perawatan pasien secara mandiri dan efek samping akses vaskular. Kuesioner perawatan mandiri pada pasien yang menjalankan hemodialisis dengan menggunakan AVF- Shunt dan CDL berisi tentang perawatan mandiri dengan munculnya efek samping akses vaskular.

Kuesioner telah dilakukan Uji Validitas dan Uji Reabilitas di RSUD Gunung Jati Cirebon rumah sakit tipe B dan salah satu rujukan bagi pasien hemodialisa yang ada di Cirebon. Hasil Uji Validitas suatu item dapat dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $df-2$ ) =  $(30-2) = 28$  (0,361). Dari hasil analisa di atas dapat diketahui bahwa peryataan dinyatakan valid karena  $r$  hitung dari kemampuan perawatan mandiri ( $0,36927-0,64223$ )  $> r$  tabel (0,361) dan efek samping ( $0,44320 - 0,55277$ )  $> r$  tabel (0,361). Sedangkan Uji Reabilitas yang telah dilakukan dengan nilai Cronbach's Alpha dari perawatan mandiri sebesar 0,647 dan efek samping sebesar 1,034, kuesioner ini memiliki reabilitas yang baik karena  $>0,6$ .

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Data Umum

##### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia responden di RSUD Arjawinangun 2024**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	Dewasa (18-40 Tahun)	17	49%
2	Dewasa Madya (41-60 Tahun)	18	51%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi usia pasien Hemodialisa di RSUD Arjawinangun, usia Dewasa 18 - 40 tahun (49%), responden berusia dewasa madya 41- 60 tahun (51%).

##### 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden Di RSUD Arjawinangun 2024**

No	Pendidikan	Jumlah	Presentasi
1	SD	12	34%
2	SLTA	23	66%
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan menunjukkan distribusi pendidikan pasien Hemodialisa di RSUD Arjawinangun, responden memiliki pendidikan SD (34%), dan pendidikan SLTA (66 %).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Hemodialisa Responden

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin responden di RSUD Arjawanangun 2024**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Perempuan	16	46%
2	Laki – laki	19	54%
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi jenis kelamin pasien Hemodialisa di RSUD Arjawanangun, sebagian besar responden perempuan (46%) dan laki-laki (54%).

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Hemodialisa Responden

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Lama Hemodialisa Responden Di RSUD Arjawanangun 2024**

No	Lama hemodialisa	Jumlah	presentasi
1	2023 - 2024	18	51%
2	2020 - 2022	17	49%
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan hasil kemampuan perawatan mandiri di ruang Hemodialisa di RSUD Arjawanangun, kurang baik (60%), dan baik (40%).

Data Khusus

5) Distribusi Responden Perawatan Mandiri Pasien Hemodialisa

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Perawatan Mandiri Pasien Hemodialisa di RSUD Arjawanangun 2024**

No	Kemampuan	Jumlah	Presentase	Max-min	Median
1	Baik	14	40%	7-5	6
2	Kurang baik	21	60%	4-1	4
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan hasil kemampuan perawatan mandiri di ruang Hemodialisa di RSUD Arjawanangun, kurang baik (60%), dan baik (40%).

6) Distribusi Responden Berdasarkan Efek Samping Akses Vaskular

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efek Samping Akses Vaskular Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Arjawanangun**

No	Efek Samping	Jumlah	Presentase	Max-min	Median
1	Rendah	9	26%	2-1	2
2	Tinggi	26	74%	4-3	4
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan hasil efek samping akses vaskular di ruang Hemodialisa di RSUD Arjawanangun, rendah (26%), dan tinggi (74%).

7) Hasil Analisis

Uji korelasi Fisher exact test digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan skala data interval. kemampuan perawatan mandiri dengan efek samping akses vaskular pada pasien hemodialisa di RSUD Arjawanangun

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

# Hubungan Kemampuan Perawatan Mandiri Dengan Munculnya Efek Samping Akses Vaskular Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Arjawinangun

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel;

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.

Kriteria Pengujian :

Jika nilai signifikansi (p-value)  $\leq 0.05$ , maka H0 ditolak.

Jika nilai signifikansi (p-value)  $> 0.05$ , maka Ha diterima.

**Tabel 7. Tabulasi Hubungan Kemampuan Perawatan mandiri dan efek samping akses vaskular pada pasien hemodialisa di RSUD Arjawinangun 2024**

Kemampuan Efek samping	Baik	Kurang baik	Total	p- Value			
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	9	31,4%	26	68,6%	35	100%	0,015*
Rendah	24	25,7%	11	74,3%	35	100%	

Berdasarkan pada tabel 7, menunjukkan hasil uji statistik fisher exact didapatkan nilai Sig. (1-tailed) p- value sebesar  $0,05 < 0,015$ , maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan perawatan mandiri dengan efek samping akses vaskular pada pasien hemodialisa di RSUD Arjawinangun.

## Pembahasan

### *Kemampuan Perawatan Mandiri Akses Vaskular Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Arjawinangun 2024*

Menunjukkan bahwa kemampuan perawatan mandiri sebagian besar responden dengan kurang baik (60%), dalam menjaga perawatan akses vaskular beberapa faktor penyebabnya. Seperti latar belakang pendidikan SD dan SLTA sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SLTA 66%, sedangkan yang memiliki latar belakang pendidikan SD adalah 34%. Pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman dan keterampilan pasien dalam perawatan mandiri. Pasien dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah misalnya SD mengalami kesulitan lebih besar dalam memahami dan melaksanakan instruksi perawatan yang kompleks (Ningsih *et al.* 2022).

Kemampuan perawatan mandiri pasien Hemodialisa di RSUD Arjawinangun menurun seiring bertambahnya usia mereka. Akibatnya, usia dewasa berkisar antara 18 dan 40 tahun (49 %), dan usia dewasa madya berkisar antara 41 dan 60 tahun (51%). Pada pasien AVF-Shunt sebanyak 21 responden lupa menggunakan bola karet untuk melatih akses vaskular, 17 responden mengangkat benda berat yang terdapat akses vaskular. Selain itu pada pasien cdl 2 responden jarang mengganti balutan dan 2 responden saat mandi kramas ketika balutan tidak tertutup dengan baik. Menurut (Triyono *et al.* 2023), usia adalah elemen penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai kemandirian perawatan diri. Dibandingkan dengan usia yang lebih tua, orang yang lebih muda memiliki kemampuan untuk merawat diri sendiri.

Selain itu jenis kelamin juga mempengaruhi kemampuan perawatan mandiri. Hasil penelitian responden pasien homodialisa di RSUD Arjawinangun yaitu pasien laki-laki sebanyak 19 responden (54%), sedangkan Perempuan sebanyak 16 responden (46%). Menurut (Aisah, 2021) perempuan memiliki insentif yang kuat untuk mematuhi atau meningkatkan perawatan diri mereka sendiri, yang membuat mereka lebih taat terhadap program terapi hemodialisa. Sebaliknya, pasien hemodialisa laki-laki tidak memiliki insentif yang kuat untuk meningkatkan perawatan diri mereka sendiri, yang menjadi penghambat bagi terapi hemodialisa dan berdampak pada kualitas hidup mereka.

### ***Efek samping akses vaskular pada pasien hemodialisa di RSUD Arjawinangun 2024***

Hasil penelitian terhadap 35 pasien, diperoleh 26 pasien mengalami efek samping akses vaskular AV-Shunt 20 pasien diantaranya diperoleh 3 responden (12%) mengalami hematoma karena pasien setelah melakukan operasi terjadi pembengkakan jaringan karena perdarahan, warna kemerahan di kulit bahkan sampai dengan kebiru-biruan dan nyeri. Pada 3 responden (12%) mengalami stenosis adanya luka/kerusakan karena jarum fistula. 7 responden (20%) mengalami ischemia pasien sering mengalami gangguan rasa seperti kesemutan atau sampai dengan kehilangan gerak, sakit pada tangan ditemukan juga adanya udema di tangan, yang disebabkan karena tekanan aliran vena yang tinggi ke tangan. Sedangkan 7 responden (20%) memiliki efek samping akses vaskular infeksi AV-Shunt dikarenakan pasien mengalami tanda pada seperti kemerahan, pembengkakan, dan sering terjadi demam.

Menurut (Hajbagheri *et al.*, 2022) akses vaskuler pada pasien yang menjalankan hemodialisis baik menggunakan AVF maupun CDL dapat menimbulkan komplikasi. Meskipun tingkat komplikasi lebih rendah pada AVF, komplikasi dapat terjadi melalui akses vaskular tersebut yang dapat mengancam kehidupan. Komplikasi yang dapat terjadi antara lain iskemia pada tangan, trombosis, edema, perdarahan, dan sindrom carpal tunnel. Sebuah systematic review Pessoa *et al.* (2020) melaporkan bahwa, rata-rata tingkat komplikasi per 1000 pasien per hari yang menggunakan AVF adalah 0.04 untuk aneurisma, 0,11 untuk infeksi, dan 0,24 untuk thrombosis.

### ***Hubungan kemampuan perawatan mandiri dengan efek samping akses vaskular pada pasien hemodialisa di RSUD Arjawinangun 2024***

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kemampuan perawatan mandiri dengan efek samping akses vaskular kemampuan perawatan mandiri akses vaskular dengan perawatan kurang baik (60%) dan baik (40%) sedangkan hasil efek samping akses vaskular tinggi (74,3%) dan rendah (25,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian 35 responden kemampuan perawatan mandiri yang kurang baik mayoritas pasien (60%) memiliki kemampuan perawatan mandiri yang kurang baik. Hal ini disebabkan melalui beberapa faktor yaitu Pendidikan, jenis kelamin dan usia.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pasien hemodialisis dengan menggunakan AVF dan CDL dalam melakukan perawatan mandiri adalah usia dan tingkat pendidikan, dukungan sosial, dan pengetahuan. Usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan perawatan mandiri pada individu dewasa yang menjalankan hemodialisa (Widani, 2021).

Hasil uji statistik fisher exact didapatkan nilai Sig. (1-tailed) p-value sebesar  $0,05 < 0,015$ , maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan perawatan mandiri dengan efek samping akses vaskular pada pasien hemodialisa di RSUD ArjawinangunPerilaku perawatan mandiri pada pasien hemodialisis dengan menggunakan AVF dan CDL meliputi perilaku pencegahan komplikasi dan manajemen tanda dan gejala.

Menurut Roetker (2022) komplikasi pada pasien gagal ginjal tahap akhir yang menjalankan hemodialisis menggunakan AVF dan CDL dapat dicegah melalui perilaku perawatan mandiri. Perilaku perawatan mandiri didefinisikan sebagai semua perilaku yang dilakukan oleh pasien gagal ginjal tahap akhir untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan serta fungsi AVF dan CDL selama hemodialisis. Sebuah systematic review menurut Pessoa *et al.*, (2020) melaporkan bahwa, rata-rata tingkat komplikasi per 1000 pasien per hari yang menggunakan AVF adalah 0.04 untuk aneurisma, 0,11 untuk infeksi, dan 0,24 untuk trombosis. Sementara itu, penggunaan kateter vena seperti CDL untuk hemodialisis dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada pasien dengan gagal ginjal tahap akhir.

Selain itu Penelitian ini sejalan dengan Ningsih *et al.* (2022) di laksanakan di RSUD BLUD dr.Ben Mboi dan di RSUD dr.TC.Hilers Maumere pada bulan April- Juni 2021. Kuisisioner pengetahuan berisi tentang konsep hemodialisis, komplikasi dan masalah terkait hemodialisis, perawatan AVF dan CDL dengan total 18 item pertanyaan. Menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku perawatan mandiri pada pasien hemodialisis yang menggunakan AVF dan CDL (OR 5.208, 95 % CI 1.758-15.192, p value 0.002). Berdasarkan hasil OR, responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah berisiko 5.208 kali lipat memiliki perilaku *self-care* yang kurang baik.

## Kesimpulan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ada hubungan antara perawatan mandiri dan efek samping. Hasilnya menunjukkan bahwa 60% responden mendapatkan perawatan yang kurang baik.

Efek samping akses vaskular AV-Shunt terbanyak pada responden, termasuk hematoma karena perdarahan yang banyak, stenosis atau kerusakan akibat jarum fistula, ischemia, dan infeksi. Sebaliknya, pada responden dengan CDL, efek samping seperti infeksi dan okulasi terbanyak, dengan pasien terbanyak mengalami infeksi.

Jadi, ada hubungan antara kemampuan perawatan mandiri pasien hemodialisa dan efek samping akses vaskular. Semakin kurang baik perawatan mandiri, maka semakin besar efek samping akses vaskular.

## BIBLIOGRAFI

### Kesimpulan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ada hubungan antara perawatan mandiri dan efek samping. Hasilnya menunjukkan bahwa 60% responden mendapatkan perawatan yang kurang baik. Efek samping akses vaskular AV-Shunt terbanyak pada responden, termasuk hematoma karena perdarahan yang banyak, stenosis atau kerusakan akibat jarum fistula, ischemia, dan infeksi. Sebaliknya, pada responden dengan CDL, efek samping seperti infeksi dan okulasi terbanyak, dengan pasien terbanyak mengalami infeksi. Jadi, ada hubungan antara kemampuan perawatan mandiri pasien hemodialisa dan efek samping akses vaskular. Semakin kurang baik perawatan mandiri, maka semakin besar efek samping akses vaskular.

## BIBLIOGRAFI

- Aisah, Siti. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Kemampuan Perawatan Akses Vaskular Secara Mandiri Pada Pasien Hemodialisis Di Rs Swasta Tipe C." (september 2021): 1–6.
- Costa Pessoa, Natália Ramos et al. 2020. "Self-Care Actions for the Maintenance of the Arteriovenous Fistula: An Integrative Review." *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Self Care Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang* 7(3): 369–77.
- Fathoni, Zulfikar Syams Al. 2022. "Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa." *Universitas Islam Sultan Agung*.
- Finamore, Poliana da Silva et al. 2021. "Hubungan Lama Menjalani Hemodialis Dengan Self Care Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang" <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0A> [http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0A](https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0A) <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0A> <https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0A> [doi.org/](https://doi.org/).
- Ningsih, Oliva Suyen et al. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Sosial Terhadap Self-Care Behavioral Pada Pasien Hemodialisis Dengan Atriovenous Fistula Dan Double Catheter Lumen." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 8(1): 222–30.
- Rizka Dwi Patriawati. 2020. "Gambaran Komplikasi Penggunaan Catheter Double Lumen Pasien Hemodialisis Di Instalasi Hemodialisis Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang." *Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*.
- Roetker, Nicholas S. et al. 2022. "Hemodialysis Vascular Access and Risk of Major Bleeding, Thrombosis, and Cardiovascular Events: A Cohort Study." *Kidney Medicine* 4(6): 100456. <https://doi.org/10.1016/j.xkme.2022.100456>.
- Silviani, Della, Rima Agustina, and Lastorina Marheningrum. 2020. "Pengaruh Breathing Exercise Terhadap Fatigue Pada Pasien Cronic Kidney Disease (Ckd) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs Tk Iii 04.06.04 Slamet Riyadi Surakarta." *Prodi Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Triyono, Alfian Heri, Made Suandika, Tophan Heri Wibowo, and Dewi Fety Kumala. 2023. "Gambaran Kejadian Komplikasi Intra Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs Tk Iii 04.06.01 Wijayakusuma Purwokerto." *Journal Syntax Literate*, Vol. 9, No. 3, Maret 2024

Nurjanah Agustin, Agil Putra Tri Kartika, Asep Novi Taufiq Firdaus

*of Nursing and Health (JNH) 8(1): 27–39.*

Widani, Ni Luh, and Henni Suryandari. 2021. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Cateter Double Lumen Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis Di RS X Jakarta.” Jurnal Penelitian Perawat Profesional 3(3): 493–502.

---

**Copyright holder:**

Nurjanah Agustin, Agil Putra Tri Kartika, Asep Novi Taufiq Firdaus (2024)

**First publication right:**

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

**This article is licensed under:**

